

BAB 5

HASIL PENELITIAN

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Responden

Populasi penderita Akne vulgaris usia 18-44 tahun di RSUD dr. Soegiri Lamongan selama periode Januari 2022-Desember 2022 berjumlah 96 pasien yang telah melalui inklusi dan eksklusi. Besar sampel yang didapatkan untuk mewakili penelitian ini sebesar 49 sampel. Sampel penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh pasien yang telah ditetapkan melalui kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan di Poli Kulit dan Kelamin dan Poli Kecantikan RSUD dr. Soegiri Lamongan pada bulan Maret 2023-Juni 2023.

Tabel karakteristik responden dapat disajikan pada tabel 5.1. Sebagian besar menunjukkan hasil bahwa responden yang menderita akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan sebagian besar adalah remaja akhir pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 39 responden (79,6%), dewasa awal dengan rentang usia 26-35 tahun sebanyak 7 responden (14,3 %) dan paling rendah pada rentang usia dewasa akhir dengan rentang usia 36-45 tahun sebanyak 3 responden (6,1%). Rata-rata responden pada penelitan ini berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 (81,6%) responden. Dari 49 reponden mengalami akne vulgaris derajat ringan sebanyak 13 responden (27,1%), mengalami akne vulgaris derajat sedang sebanyak 33 responden (68,6%), dan mengalami akne vulgaris berat sebanyak 2 responden (4,2%). Pada penelitian ini data yang diperoleh untuk tingkat stress mayoritas berada pada skala sedang sebanyak 39 (81,3%) responden, sebanyak 7 (14,6) responden dengan tingkat stress ringan, dan 2 (4,2%) responden dengan stress berat.

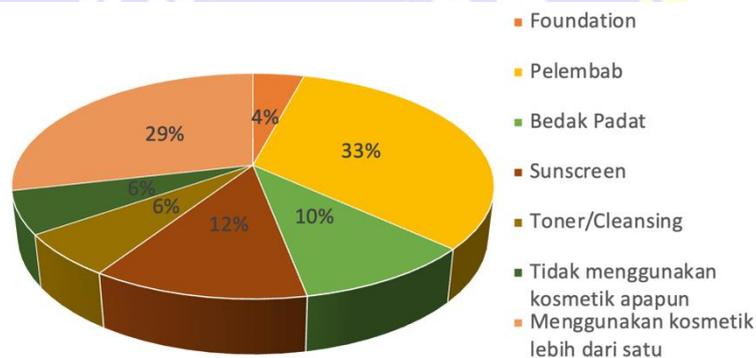
Jenis kulit responden didominasi oleh jenis kulit berminyak sebanyak 32 (66,7%) responden, dan kulit kering sebanyak 16 (33,3%) responden.

Tabel 5. 1 Karakteristik responden penderita akne vulgaris

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia		
Remaja Akhir 17-25	39	79,6
Dewasa Awal 26-35	7	14,3
Dewasa Akhir 36-45	3	6,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	18,4
Perempuan	40	81,6
Derajat Akne Vulgaris		
Ringan	13	26,5
Sedang	34	69,4
Berat	2	4,1
Stres		
Stress Ringan	7	14,3
Stress Sedang	40	81,6
Stress Berat	2	4,1
Jenis Kulit		
Berminyak	32	65,3
Kering	17	34,7

5.2 Distribusi Frekuensi Faktor Penggunaan Kosmetik

Distribusi frekuensi penggunaan kosmetik responden akne vulgaris dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 5. 1 Distribusi responden berdasarkan faktor penggunaan kosmetik

Gambar 5.1 menunjukkan data bahwa mayoritas pasien menggunakan pelembab sebanyak 16 (33%) responden, menggunakan bedak dasar (*foundation*) sebanyak 2 (4%) responden, menggunakan bedak padat (*compact powder*) sebanyak 5 (10%) responden, menggunakan krim penahan sinar matahari/*sunscreen* sebanyak 6 (12%) responden, menggunakan *toner/cleansing* sebanyak 3 (6%) responden, menggunakan lebih dari satu jenis 14 (29%) responden, dan tidak menggunakan kosmetik apapun sebanyak 3 (6%) responden.

5.3 Analisis Bivariat

Hubungan faktor usia, penggunaan kosmetik, tingkat stres, dan jenis kulit di Poli Kulit dan Kelamin dan Poli Kecantikan RSUD dr. Soegiri Lamongan dapat dianalisis menggunakan analisis *Fisher's Exact*.

5.3.1 Hubungan antara usia dengan kejadian akne vulgaris

Tabel dari hasil tabulasi usia dengan kejadian Akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. 2 Hubungan antara usia terhadap kejadian akne vulgaris

Usia	Akne Vulgaris						Nilai p
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Remaja Akhir	10	25,6	27	69,2	2	5,1	0.464
Dewasa Awal	1	14,3	6	85,7	0	0,0	
Dewasa Akhir	2	66,7	1	33,3	0	0,0	
Total	13	26,5	34	69,4	2	4,1	

Hasil dari tabulasi silang didapatkan data bahwa faktor usia terhadap akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.464 yaitu $p > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 a

ditolak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia terhadap pasien akne vulgaris yang berobat di RSUD dr. Soegiri Lamongan.

5.3.2 Hubungan antara penggunaan kosmetik terhadap kejadian akne vulgaris

Tabel dari hasil tabulasi penggunaan kosmetik dengan kejadian Akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. 3 Hubungan antara penggunaan kosmetik terhadap kejadian akne vulgaris

Jenis Kosmetik	Akne Vulgaris						Nilai p
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Bedak dasar (foundation)	1	50,0	0	0,0	1	50,0	
Pelembab (moisturizer)	1	6,3	15	93,8	0	0,0	
Bedak padat (compact powder)	0	0,0	4	80,0	1	20,0	
Krim penahan sinar matahari/sunscreen	2	33,3	4	66,7	0	0,0	0.003
Toner/cleansing	2	66,7	1	33,3	0	0,0	
Tidak menggunakan kosmetik apapun	0	0,0	3	100,0	0	0,0	
Menggunakan kosmetik lebih dari satu	7	50,0	7	50,0	0	0,0	
Total	13	26,5	34	69,4	2	4,1	

Hasil dari tabulasi silang data didapatkan bahwa faktor penggunaan kosmetik terhadap akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.003 yaitu $p \leq 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_1b diterima dan H_0b ditolak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penggunaan kosmetik terhadap kejadian Akne vulgaris pada pasien di RSUD dr. Soegiri Lamongan.

5.3.3 Hubungan antara tingkat stres terhadap kejadian akne vulgaris

Tabel dari hasil tabulasi tingkat stres dengan kejadian Akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. 4 Hubungan antara tingkat stres terhadap akne vulgaris

Tingkat Stress	Akne Vulgaris						Nilai p
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Ringan	4	57,1	3	42,9	0	0,0	0.000
Sedang	9	22,5	31	77,5	0	0,0	
Berat	0	0,0	0	0,0	2	100,0	
Total	13	26,5	34	69,4	2	4,1	

Hasil dari tabulasi silang data didapatkan bahwa faktor tingkat stres terhadap akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yaitu $p \leq 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_1c diterima dan H_0c ditolak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara penggunaan kosmetik terhadap kejadian akne vulgaris pada pasien di RSUD dr. Soegiri Lamongan.

5.3.4 Hubungan antara jenis kulit terhadap kejadian akne vulgaris

Tabel dari hasil tabulasi jenis kulit dengan kejadian Akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. 5 Hubungan antara jenis kulit terhadap akne vulgaris

Jenis Kulit	Akne Vulgaris						Nilai p
	Ringan		Sedang		Berat		
	n	%	n	%	n	%	
Berminyak	4	12,5	26	81,3	2	6,3	0.006
Kering	9	52,9	8	47,1	0	0,0	
Total	13	26,5	34	69,4	2	4,1	

Hasil dari tabulasi silang data didapatkan bahwa faktor jenis kulit terhadap Akne vulgaris di RSUD dr. Soegiri Lamongan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.006 yaitu $p \leq 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_1d diterima dan H_0d ditolak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara

penggunaan kosmetik terhadap kejadian Akne vulgaris pada pasien di RSUD dr. Soegiri Lamongan.

5.4 Faktor yang mempengaruhi Akne vulgaris pada Pasien Poli Kulit dan Kelamin dan Poli Kecantikan RSUD dr. Soegiri Lamongan

Tahap analisis multivariat pada penelitian ini menggunakan regresi ordinal karena variabel dependen menggunakan skala ordinal. Variabel yang akan dimasukkan ke analisis multivariat yaitu variabel yang telah di uji dan mendapatkan hasil $p \text{ value} \leq 0,05$. Variabel yang dapat dimasukkan kedalam analisis multivariat yaitu variabel penggunaan kosmetik, tingkat stress, dan jenis kulit.

5.4.1 Uji Overall Model Fit

Uji ketepatan model atau *overall model fit* dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan *fit* atau sesuai dengan data atau tidak. Dalam penelitian ini, uji ketepatan model menggunakan $-2 \log \text{ likelihood}$. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{ likelihood}$ awal (*intercept only*) dengan nilai $-2 \log \text{ likelihood}$ final. Adanya penurunan nilai $-2 \log \text{ likelihood}$ menunjukkan model regresi semakin baik.

Tabel 5. 6 Uji Ketepatan Model

Model	$-2 \log \text{ likelihood}$	Chisquare	p
<i>Intercept Only</i>	63,016	63,016	0,000
<i>Final</i>	0,000		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $-2 \log \text{ likelihood intercept only}$ sebesar 63,016 dan $-2 \log \text{ likelihood final}$ memiliki nilai sebesar 0,000. Penurunan nilai $-2 \log \text{ likelihood}$ yang signifikan pada 0.00 sesuai dengan yang diharapkan, yang berarti model dengan variabel independen lebih baik dibandingkan dengan

hanya model *intercept* saja. Jadi dapat disimpulkan bahwa model sesuai dengan data observasinya. Selain itu terdapat minimal satu variabel prediktor yang berpengaruh terhadap derajat akne vulgaris. Selanjutnya dilakukan pengujian parameter secara parsial.

5.4.2 Uji *Pseudo R Square*

Pengujian koefisien determinasi pada regresi logistik ordinal dilakukan dengan menggunakan Nagelkerke R Square. Model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. *Pseudo R Square* pada penelitian ini menjelaskan variasi akne vulgaris yang dapat dijelaskan variabel variabel independen penggunaan kosmetik, tingkat stress, dan jenis kulit. Nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*.

Tabel 5. 7 Uji *Pseudo R Square*

Pseudo R-Square	
Cox and Snell	0,724
Nagelkerke	0,939
McFadden	0,873

Hasil perhitungan tabel 5.7 diatas menunjukkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,724 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,939. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 93,9%. Sedangkan sisanya 6,1% dijelaskan oleh variabel diluar model.

5.4.3 Uji Goodness of Fit

Kelayakan model dalam regresi logistik ordinal ditentukan berdasarkan nilai dari *Goodness of Fit Test*. Pengujian *Goodness of Fit Test* ini diukur dengan melihat nilai dari Chi-square pada bagian bawah uji.

Tabel 5. 8 Uji *Goodness of Fit*

	<i>Chisquare</i>	p
Pearson	19,731	0,761
Deviance	14,032	0,961

Berdasarkan pada hasil uji pada tabel 5.8 memperlihatkan hasil nilai *Chi-square* uji *pearson* adalah sebesar 19,731 dengan nilai signifikansi 0,761. Sedangkan nilai uji *deviance* sebesar 14,032 dengan nilai signifikansi sebesar 0,961. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi memiliki nilai yang jauh diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan layak atau cocok dengan data empiris.

5.4.4 Test of Parallel Line

Berbeda dari regresi linear, sebenarnya pada regresi logistik ordinal tidak membutuhkan uji asumsi klasik. Uji asumsi pada regresi logistik ordinal dapat dilihat dari nilai *p-value* paralel linanya. Uji *parallel line* menilai apakah asumsi bahwa semua kategori memiliki parameter yang sama atau tidak. Nilai yang diharapkan dari uji *parallel line* adalah tidak signifikan atau $p > 0.05$. Hasil dari uji *parallel line* pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5. 9 Uji *Parallel Line*

Model	-2 log likelihood	Chisquare	p
<i>Null Hypothesis</i>	0,000	0,000	1,000
<i>General</i>	0,000		

Hasil uji *parallel line* pada penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 1,000. Hasil ini memiliki nilai $p > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan sesuai.

5.4.5 Uji Wald

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan kosmetik, tingkat stress, dan jenis kulit terhadap akne vulgaris. Untuk melihat hasil signifikan setiap koefisiennya yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. 10 Pengujian Parameter

	Variabel	β	Exp (β)	Wald	p
Threshold	AgneVulgaris = 1	-	-	0,003	0,958
		48,695			
	AgneVulgaris = 2	-	-	0,001	0,979
		22,731			
Location	Jenis Kulit (1)	2,475	11,88	4,309	0,038
	Stress (1)	-	0,00	0,003	0,955
		52,013			
	Stress (2)	-	0,00	0,003	0,958
		49,208			
	Kosmetik (1)	-	0,00	0,000	0,985
		12,475			
	Kosmetik (2)	2,401	11,03	3,472	0,062
	Kosmetik (3)	11,746	0,000	0,003	0,959
	Kosmetik (4)	0,799	2,22	0,422	0,516
Kosmetik (5)	-2,098	0,12	1,557	0,212	
Kosmetik (6)	11,015	0,000	0,001	0,971	

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan $\alpha=0,05$ diketahui bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap akne vulgaris yaitu variabel jenis kulit. Fungsi logit dapat ditulis sebagai berikut.

$$g_1(x) = -48,695 + 2,475 \text{ Jenis Kulit}_{(1)}$$

$$g_1(x) = -22,731 + 2,475 \text{ Jenis Kulit}_{(1)}$$

Pada model regresi logistik, yang digunakan untuk interpretasi koefisien adalah odds ratio ($\text{Exp}(\beta)$). Nilai *odds ratio* merupakan rasio antara kecenderungan (resiko) terjadinya suatu peristiwa dalam kelompok kasus dengan kelompok kontrol. *Odds Ratio* jenis kulit 2,475, artinya dengan jenis kulit berminyak akan mengakibatkan meningkatkan tingkat derajat akne vulgaris dari yang ringan ke sedang atau sedang ke berat adalah sebesar 2,475 kali.

